

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang luas dan kaya akan sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya maupun mendirikan usaha di Indonesia. Sampai saat ini yang menjadi topic perdebatan adalah apakah perusahaan-perusahaan tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar ditambah apakah produk yang mereka hasilkan memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kualitas yang diharapkan konsumen atau tidak dan bagaimana jaminan terhadap karyawan mereka.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Terlebih lagi munculnya masalah lingkungan seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, dan polusi udara yang sedikit banyaknya diakibatkan dari ulah manusia sendiri karena pengeksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tanpa ada upaya untuk memperbaiki atau memperbarui sumberdaya alam dan ekosistemnya, serta masih banyaknya beberapa konflik di sektor industri yang kurang bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan tidak hanya lingkungan sekitarnya tetapi dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan – perusahaan akhirnya menjadi sorotan masyarakat serta pemerintah dengan melalui

Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Kinerja lingkungan yang dimulai melalui PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya (Rahmawati, 2012). Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan. Sekarang ini sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan mengenai pertanggungjawaban social perusahaan mereka di dalam laporan keuangan, tetapi pengungkapan tersebut bukan menjadi sebuah kewajiban melainkan kebijakan yang ditetapkan bagi masing-masing perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial juga tidak hanya diungkapkan melalui laporan keuangan saja, banyak perusahaan di dalam *annual report*nya menceritakan penghargaan yang diterima mengenai tanggungjawab lingkungan mereka seperti ISO dan Top Brand yang merupakan penghargaan atas kepercayaan konsumen atas produk mreka atau kegiatan social yang mereka lakukan.

Pengungkapan kinerja lingkungan, social, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntanbilitas, responsibilitas, dan transparasi korporat kepada investor dan

stakeholder lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholder lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pujiasih (2013) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, *stakeholder* akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional

bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari akan dampak - dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak - dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya (Rakhiemah, 2009).

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, *corporate sosial responsibility* telah mempertimbangkan kekuatan di antara variabel - variabel tersebut. Suratno *et al* (2006) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi begitu pula dengan penelitian serupa oleh Fitriyani (2012) dan Wulandari (2014), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya Sudaryanto (2011) dan Pujiasih (2013) telah menguji kinerja lingkungan terhadap *corporate sosial responsibility*, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *corporate sosial responsibility*. Hal ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dengan *CSR disclosure* menurut Verrechia dalam Suratno *et al* dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Rakhiemah (2009) tidak menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial, namun untuk variabel kinerja

lingkungan dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam menentukan keputusannya.

Adanya hasil-hasil penelitian yang bertentangan menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian mengenai kinerja lingkungan, *Corporate Sosial Responsibility* dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian ini yaitu pengukuran kinerja finansialnya menggunakan Tobin's Q, Penelitian ini menggunakan semua sampel perusahaan manufaktur karena dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dan ini erat kaitannya dengan keselamatan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR

dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja lingkungan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014?

1.3 BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tahun dalam penelitian ini dibatasi 2 tahun saja yaitu 2013-2014. Perusahaan yang diteliti merupakan seluruh sektor perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berjumlah 54 perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan kinerja lingkungan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014

2. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014
3. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi terkait dengan kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja finansial dan sebagai kontribusi pada perkembangan ilmu bidang akuntansi.
2. Bagi perusahaan
Penelitian dapat menjadi pertimbangan perusahaan tentang pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan dalam laporan keuangan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.